

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas IV UPT SD Negeri 100 Gresik. Pembelajaran di kelas pasti ada berbagai macam permasalahan yang harus diselesaikan seorang guru, maka dari itu diperlukan suatu tindakan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus dengan cara melakukan refleksi diri berupa upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi.

Sesuai dengan pendapat Sanjaya (2012 : 26) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri 100 Gresik yang terletak di Desa Dermo Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester I (ganjil) tahun pelajaran 2019-2020.

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 100 Gresik dengan jumlah 18 peserta didik yang terdiri dari 3 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan.

## D. Prosedur Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan dari Arifin (2008 : 168). Tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini.



Sumber : Arifin, dkk (2008 : 168)

**Gambar 3.1** Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur pelaksanaan kegiatannya sebagai berikut :

1. *Plan* (Tahap Perencanaan Tindakan)

Tahap perencanaan merupakan tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di lapangan. Setelah semua masalah teridentifikasi, kemudian pada tahap ini peneliti menyusun perencanaan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan, peneliti akan membuat silabus dan RPP yang akan digunakan sebagai proses pembelajaran.

Peneliti juga akan merencanakan bagaimana permasalahan itu akan dapat terselesaikan dengan cara penggunaan media wayang berbasis budaya lokal. Sebelum memulai pembelajaran di kelas, peneliti terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, penilaian dan media pembelajaran.

2. *Action* (Tahap Pelaksanaan Tindakan)

Pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Tindakan yang akan dilakukan adalah proses pembelajaran bercerita melalui media wayang berbasis budaya lokal. Pada tindakan ini guru mengkondisikan peserta didik untuk siap mengikuti proses pembelajaran. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai tujuan pembelajaran dan manfaat yang akan diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara pada materi bercerita menggunakan media wayang berbasis budaya lokal.

Tahap pelaksanaan disusun dalam tabel berikut :

**Tabel 3.1** Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a.</li> <li>2. Guru mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>3. Guru melakukan apersepsi yaitu dengan melakukan tanya jawab mengenai kegiatan dipagi hari.</li> <li>4. Guru mengkondisikan peserta didik dengan memberikan <i>ice breaking</i> supaya peserta didik lebih termotivasi.</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.</li> </ol>
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagikan teks cerita tentang asal usul Desa Dermo kepada masing-masing peserta didik.</li> <li>2. Guru menjelaskan materi tentang asal usul Desa Dermo dan cara penggunaan media wayang berbasis budaya lokal. Dalam materi yang akan dijelaskan oleh guru peserta didik diharapkan dapat mengetahui kegiatan apa saja yang biasa dilakukan di daerah tersebut.</li> <li>3. Guru memberikan contoh bercerita dengan menggunakan media wayang berbasis budaya lokal.</li> <li>4. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai informasi yang didapat dari hasil mengamati tersebut.</li> <li>5. Peserta didik bertanya tentang materi yang belum mereka pahami.</li> <li>6. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi isi teks cerita asal usul desa Dermo.</li> <li>7. Guru berkeliling kelas untuk membimbing dan mengecek hasil pekerjaan peserta didik.</li> <li>8. Peserta didik secara individu diminta untuk memahami isi teks cerita asal usul Desa Dermo.</li> <li>9. Guru meminta setiap peserta didik secara bergantian maju kedepan untuk menceritakan kembali isi teks cerita tersebut dengan menggunakan media wayang berbasis budaya lokal.</li> <li>10. Peserta didik yang belum maju diminta untuk mendengarkan temannya bercerita didepan.</li> </ol>

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dibantu oleh guru untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.</li> <li>2. Guru menyampaikan pesan moral supaya peserta didik selalu rajin belajar, teliti dalam mengerjakan tugas, dan waktu berdiskusi dapat menghargai pendapat orang lain serta kerja sama dengan baik.</li> <li>3. Guru mengajak peserta didik untuk berdo'a menutup pelajaran dengan mengakhiri salam.</li> </ol>
---------	--

### 3. *Observing* (Pengamatan)

Pada tahap pengamatan observer melakukan pengamatan terhadap kegiatan guru dan peserta didik serta mencatat setiap kegiatan dan perubahan selama pembelajaran berlangsung.

### 4. *Reflection* (Refleksi)

Refleksi digunakan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar yang sudah dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi yang telah diberikan oleh observer. Sehingga digunakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan analisis data dari refleksi, apabila pada siklus I terdapat hal yang dianggap kurang dan perlu adanya perbaikan maka dilakukan tindakan pada kegiatan pembelajaran berikutnya serta untuk memperbaiki hasil belajar yang belum tuntas dan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah berupa tes dan wawancara.

## 1. Tes

Tes dilakukan dengan cara memberikan tes keterampilan berbicara menurut Tambunan (2016 : 16) dengan bercerita, data tes berupa nilai keterampilan berbicara diambil dengan menilai beberapa aspek yaitu lafal, kosakata, struktur, materi, kelancaran, dan gaya. Proses penilaian dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara pada materi bercerita berlangsung.

## 2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi dan data yang akurat untuk mengetahui tentang kegiatan belajar dalam keterampilan berbicara dan media pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah lembar tes. Dengan menggunakan tes, peneliti dapat mengetahui keterampilan berbicara menggunakan media wayang berbasis budaya lokal.

Bentuk lembar tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes bercerita secara lisan. Tes ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui keterampilan berbicara peserta didik dalam bercerita melalui media wayang berbasis budaya lokal.

**Tabel 3.2** Instrumen Tes Keterampilan Berbicara

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Nilai					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Lafal						
2.	Kosakata						
3.	Struktur						
4.	Materi						
5.	Kelancaran						
6.	Gaya						
<b>Jumlah Skor</b>							

Sumber : Tambunan (2016 : 84)

### G. Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis adalah data hasil tes keterampilan berbicara secara individu.

#### 1. Analisis Tes Hasil Keterampilan Berbicara

Data hasil tes peserta didik dianalisis dengan menggunakan rumus :

##### a. Ketuntasan Individual

Ketuntasan belajar secara individual dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Arikunto, 2015 : 134)

Seorang peserta didik dikatakan tuntas secara individual apabila peserta didik tersebut memperoleh skor  $\geq 75$  KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sesuai standart ketuntasan belajar di UPT SD Negeri 100 Gresik.

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{seluruh siswa}} \times 100 \%$$

(Arikunto, 2015 : 134)

Indikator ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal apabila memperoleh skor  $\geq 75\%$  dari seluruh jumlah peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar.

**H. Indikator Keberhasilan**

Penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil apabila komponen yang menjadi indikator telah memenuhi kriteria keberhasilan mengalami peningkatan baik dari hasil belajar individual maupun klasikal pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Adapun indikator keberhasilan penelitian adalah sebagai berikut : keterampilan berbicara melalui media wayang berbasis budaya lokal peserta didik dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai  $\geq 75$  sesuai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan peserta didik tuntas belajar secara klasikal apabila mendapat skor  $\geq 75\%$ .